

## **INTERAKSI SOSIAL DALAM TRADISI MANGSERBU PADA ACARA PERKAWINAN DI DESA SIAMBO KECAMATAN ANGERAJA KABUPATEN ENREKANG**

**Oleh: Muhammad Jusmirad<sup>1</sup>, Zainal Arifin<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Makassar

Email: *muhammadjusmirad@gmail.com<sup>1</sup>, zainalarifin@unm.ac.id*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bentuk interaksi sosial asosiatif yang terjadi pada tradisi mangserbu di Desa Siambo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dan 2) Dampak interaksi sosial tradisi mangserbu pada generasi di Desa Siambo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang masyarakat dan 3 orang generasi muda yang ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria masyarakat yaitu: 1) Warga asli Desa Siambo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, 2) Tokoh Masyarakat Desa Siambo, dan 3) terlibat dalam pelaksanaan tradisi mangserbu atau menjadi koordinator pelaksana, dan kriteria generasi muda yaitu: 1) Berusia diatas 17 tahun, 2) Aktif terlibat dari awal sampai akhir proses tradisi mangserbu, dan 3) memiliki pengetahuan umum tentang penggelaran tradisi mangserbu. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan member check. Analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk interaksi sosial asosiatif yang terjadi pada tradisi mangserbu di Desa Siambo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, yaitu a) Solidaritas masyarakat, b) Gotong-royong masyarakat dan c) Kerjasama dan kolaborasi masyarakat, sedangkan 2) Dampak interaksi sosial tradisi mangserbu pada generasi di Desa Siambo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yaitu; a) Perkembangan identitas budaya, b) Keterampilan dan kemandirian Sosial, dan c) Partisipasi dalam masyarakat.

***Kata Kunci:*** *asosiatif, generasi, interaksi sosial, mangserbu, tradisi*

---

### **PENDAHULUAN**

Interaksi sosial adalah proses komunikasi, tindakan, dan hubungan antara individu atau kelompok dalam suatu masyarakat (Sudariyanto, 2020). Interaksi sosial tidak hanya terjadi dalam konteks kehidupan sehari-hari, tetapi juga dapat ditemukan dalam tradisi dan budaya suatu masyarakat. Suatu tradisi adalah kumpulan praktik dan kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu kelompok atau masyarakat. Interaksi sosial merupakan bagian penting dari tradisi dan seringkali

merupakan cara yang digunakan oleh masyarakat untuk mempertahankan tradisi mereka. Dalam tradisi, interaksi sosial dapat terjadi melalui berbagai bentuk seperti ritual, upacara adat, atau festival.

Interaksi sosial dalam tradisi, masyarakat dapat memperkuat hubungan sosial antar anggota kelompok dan mengembangkan identitas kelompok mereka. Misalnya, dalam upacara adat, anggota masyarakat dapat berinteraksi melalui penyampaian cerita atau lagu yang diwariskan dari nenek moyang mereka, sehingga dapat memperkuat rasa identitas kelompok. Seperti halnya dalam penelitian (Purwanto, 2022) menunjukkan “Pandangan komunitas Bonokeling terhadap tradisi Unggahan, yang diselenggarakan oleh komunitas Bonokeling sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan atas rezeki yang sudah diberikan dan bentuk penghormatan kepada leluhur mereka. Tradisi Unggahan merupakan makna simbolik adanya hubungan dengan para leluhur, sesama, alam dan Sang Pencipta”

Tradisi dalam masyarakat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosial kebiasaan atau bahkan keyakinan masyarakat setempat. Pada umumnya tradisi tidak terikat dengan aturan tertulis yang baku, akan tetapi dalam bentuk lisan, dan kebiasaan yang tetap dijaga. Tradisi merupakan identitas sebuah budaya dan suku pada masyarakat Indonesia (Abdullah, 2020) . Salah satu tradisi yang ada di Indonesia khususnya bugis enrekang atau biasa dikenal sebagai bumi Massenrempulu.

Kebudayaan Massenrempulu atau bumi Enrekang sudah terkenal sejak dahulu. Di Enrekang terdapat salah satu daerah terpencil tepatnya Desa Siambo, Kecamatan Anggeraja. Memiliki tradisi yang unik sebagai salah satu kebudayaan yang biasa dikenal sebagai mangserbu. Mangserbu sendiri berarti bersama sama menyerbu, dan yang dimaksudkan disini akan diserbu adalah nasi yang dikenal sebagai nasi seribu, bukan karena hidangan yang disiapkan cukup sampai 1000 melainkan ini hanya julukan dikarenakan hidangan yang disiapkan akan menyesuaikan berapapun jumlah tamu yang hadir dari dalam kampong ataupun kampong-kampong lainnya.

Seiring dengan berjalannya waktu, proses modernisasi mulai menyerang tatanan kebudayaan sampai ke desa-desa terpencil. Sedikit demi sedikit mulai menggeser pola-pola yang ada di masyarakat, di tengah pergulatan masyarakat modernisasi dan globalisasi membuat budaya dengan unsur baru yang berwatak kapitalis, rasionalitas, dan berpikir baru sangat mempengaruhi kehidupan sosial yang lebih individualisme. Belum lagi berbicara dimensi dari globalisasi yang merupakan paket dari modernisasi, di mana salah satu tentang gejala globalisasi adalah sekularisasi yang mampu menembus ruang batas kultur, agama, sosial, ekonomi, politik dan, budaya lokal, sehingga gejala rusaknya tatanan budaya lokal semakin jelas di depan mata

Distorsi Budaya menyatakan bahwa pengaruh teknologi modern dapat menyebabkan terjadinya distorsi atau pergeseran dalam budaya lokal (Wibowo, 2018). Dalam hal ini, teknologi dapat memperkenalkan nilai-nilai dan praktik-praktik yang

bertentangan dengan nilai-nilai dan praktik tradisional yang dianut oleh masyarakat. Akibatnya, masyarakat dapat kehilangan identitas budaya mereka dan mengalami kesulitan dalam mempertahankan budaya mereka (Latifa & Fahri, 2022)

Sejalan dengan pernyataan di atas hasil penelitian (Isan & Nasir, 2023) menyatakan bahwa “Dampak negatif penggunaan internet terhadap perilaku anak muda adalah kecenderungan anak muda untuk berdebat dengan orangtua, malas belajar, internet membuat anak muda kurang bersosialisasi, dan anak muda kurang berpartisipasi dalam masyarakat. Kegiatan gotong royong, kurang etika dalam bersosialisasi (kasarnya)). Selain itu, remaja sering dibuat emosi oleh internet karena terlalu sibuk diinternet sehingga menjadi terganggu dan emosi saat ditanyai atau didekati. Dampak internet juga terlihat pada konsentrasi di kalangan remaja yang sering tidak memperhatikan pelajaran di sekolah.”

Pertarungan antara teknologi dan tradisi adalah fenomena yang semakin jelas terjadi. Disatu sisi, teknologi telah membawa kemajuan besar dalam banyak aspek kehidupan manusia. Namun, di sisi lain banyak tradisi dan adat istiadat yang ada di masyarakat masih dipertahankan dan bahkan seringkali bertentangan dengan perkembangan teknologi. Dibeberapa masyarakat, tradisi pernikahan masih sangat kuat dan penting, seperti tradisi mangserbu di mana sistem pelaksanaan sangat tradisional dan melawan arus moderen. Kemajuan teknologi membawa perubahan yang sangat besar dalam mempengaruhi sistem kehidupan masyarakat yang kini menjadikan media sosial sebagai kiblat trend yang sekaan-akan harus diikuti untuk menjadi masyarakat yang maju.

Berbeda dari teori yang dipaparkan diatas tampaknya secara sosial tradisi mangserbu mempunyai makna sebagai nilai solidaritas sosial seperti yang dikemukakan oleh Emile Durkheim dalam (Tenri Awaru, 2021) “menjelaskan bahwa keseluruhan kepercayaan dan perasaan bersama dalam sebuah masyarakat akan membentuk suatu sistem yang tepat dalam kehidupan bersama”. Nilai kesadaran kolektif yang telah terbentuk puluhan tahun menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Desa Siambo melalui tradisi mangserbu yang terus menerus diwariskan dari generasi ke generasi yang telah membentuk sebuah pola dan sistem sosial yang menunjukkan perilaku dalam kehidupan sosial masyarakat sebagai perwujudan nilai kohesi, nilai kebersamaan dan makna dari sebuah tradisi mangserbu yang telah mengakar. sehingga disinilah urgensi interaksi sosial terhadap kearifan budaya lokal (tradisi mangserbu) untuk tetap mempertahankan wujudnya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena data bukan berupa angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan bersifat deskriptif dan cenderung

menggunakan analisis dengan pola nalar induktif. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena ingin memperoleh informasi bagaimana bentuk interaksi sosial dalam tradisi mangserbu pada acara perkawinan di Desa Siambo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Dalam penelitian ini juga akan mengkaji dampak interaksi sosial dalam tradisi mangserbu terhadap generasi muda di Desa Siambo. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah masyarakat dan generasi muda di Desa Siambo dengan jumlah 8 orang. Penetapan informan menggunakan teknik purposive sampling.

## **PEMBAHASAN**

### **Bentuk Interaksi Sosial Asositaif Dalam Tradisi Mangserbu Pada Acara Perkawinan Di Desa Siambo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang**

#### **a. Solidaritas**

Pada tradisi mangserbu di Desa Siambo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang merupakan suatu simbol kekerabatan yang masih sangat terjaga dengan baik sehingga terus terjalin hubungan yang baik antara satu sama lain dalam masyarakat. Bagi masyarakat Desa Siambo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Tradisi mangserbu adalah bentuk syukuran atas pernikahan yang telah memberkati salah satu keluarga dan menjadikan kebahagiaan yang dirasakan salah satu masyarakat menjadi pusat hubungan kekeluargaan, dengan terus merawat tradisi mangserbu maka hubungan persaudaraan dan solidaritas masyarakat Desa Siambo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang terus terjaga.

Dari hasil temuan menunjukkan bahwa tradisi mangserbu memicu solidaritas yang lebih kuat muncul sebagai hasil dari interaksi sosial yang didasari oleh kesamaan nilai, menghadapi tantangan serupa, dan memiliki kesempatan yang setara dalam proses tradisi mangserbu. Mangserbu ini tumbuh melalui harapan dan kepercayaan yang mengikat individu atau kelompok dalam entitas yang bersatu. Solidaritas yang terjadi bukan hanya tentang kerjasama fisik, tetapi tentang membentuk ikatan emosional yang mendalam di antara anggota masyarakat. Solidaritas muncul dari kesatuan nilai-nilai yang dipeluk oleh masyarakat Desa Siambo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Saat pandangan mereka tentang etika, moral, dan tujuan hidup sejalan, keterikatan mereka menjadi lebih kuat.

Dalam praktiknya, solidaritas dalam tradisi mangserbu memengaruhi interaksi antara individu dan kelompok dalam Masyarakat Desa Siambo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Hal ini mendorong kerjasama dan saling dukung, dengan nilai-nilai bersama sebagai landasan utama dalam pelaksanaan tradisi tangserbu. Hasilnya adalah pengalaman emosional yang memperkuat hubungan dan memperdalam keterikatan dalam Masyarakat Desa Siambo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

#### **b. Kerjasama Kolaborasi**

Kolaborasi dalam konteks tradisi melibatkan kerjasama aktif antara individu, kelompok, dalam masyarakat. Kolaborasi dapat terjadi dalam berbagai tahapan tradisi, mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan tradisi mangserbu. Dalam perencanaan tradisi, kolaborasi memungkinkan adanya diskusi, penajakan ide yang melibatkan berbagai pihak terkait biasanya tahap ini dimulai saat mangpendek atau pihak wanita dilamar. Kolaborasi ini memastikan bahwa tradisi dihasilkan dengan keterlibatan dan kesepakatan bersama, yang pada gilirannya memperkuat rasa komitmen terhadap tradisi tersebut. Selama pelaksanaan tradisi, kolaborasi berperan dalam memastikan kelancaran acara dan keterlibatan banyak individu atau kelompok.

Anggota masyarakat bekerja bersama-sama untuk mengatur tugas, membagi peran, dan menjalankan fungsi yang berbeda sesuai dengan keahlian dan pengetahuan masing-masing. Kolaborasi ini memungkinkan penyelenggaraan tradisi mangserbu menjadi sukses dan memperkuat rasa saling ketergantungan antar anggota masyarakat. Kolaborasi juga berperan dalam memperkaya dan mengembangkan tradisi. Dalam kolaborasi, ide dan penyelesaian masalah baru dapat muncul melalui dialog dan pertukaran pengetahuan antara generasi yang lebih tua dan lebih muda.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa salah satu bentuk interaksi yang sering terjadi dalam tradisi mangserbu adalah kolaborasi, dimana dimulai pada tahap pra pelaksanaan yaitu musyawarah dengan tujuan membagi tugas setiap bidang atau kelompok dalam mengambil tempat pada saat pelaksanaan tradisi mangserbu. Kolaborasi dari berbagai lapisan baik dari lapisan gender pria dan wanita ataupun lapisan umur generasi tua dan generasi muda semuanya memiliki tugas masing-masing sesuai dengan keahlian dari pihak yang terlibat. Selama ini tradisi mangserbu bisa berjalan dengan baik karena adanya kerjasama dan kolaborasi yang baik antar masyarakat Desa Siambo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, dengan adanya pembagian kerja yang jelas mampu meminimalisir kesalahan dalam pelaksanaan tradisi mangserbu. adanya penanggung jawab setiap bidang membuat masyarakat akan mudah dalam persiapan dan penanggulangan masalah yang terjadi.

### c. Gotong-Royong

Dalam persiapan acara, gotong royong berfungsi sebagai mekanisme pengorganisir, di mana masyarakat saling membantu dalam persiapan, seperti menyediakan makanan, menghias tempat, dan mempersiapkan atribut tradisional. Selama pelaksanaan acara, gotong royong memainkan peran penting dalam menjaga kelancaran jalannya acara. Masyarakat bekerja bersama-sama untuk mengatur urutan acara, memastikan perlengkapan dan fasilitas tersedia, serta menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan acara. Dalam konteks budaya, gotong royong pada acara tradisi berfungsi sebagai sarana untuk melestarikan warisan budaya dan pengetahuan tradisional (Ardiwidjaja, 2018). Melalui kolaborasi dalam acara tradisi, pengetahuan dan keterampilan tradisional dapat ditransmisikan dari generasi ke generasi, memastikan

kelangsungan budaya yang kaya. Dampak gotong royong pada masyarakat juga signifikan. Keterlibatan aktif dalam gotong royong pada acara tradisi memperkuat ikatan sosial antara anggota masyarakat. Masyarakat merasakan solidaritas dan rasa saling memiliki, yang berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih kuat (Fathy, 2019).

Dalam konteks acara mangserbu, gotong royong menjadi bentuk kerjasama tradisional dan keterlibatan antara kaum kerabat dan masyarakat Desa Siambo dalam mengadakan pesta pernikahan. Di Desa Siambo Kecamatan Anggereja Kabupaten Enrekang gotong royong dalam rangka mensukseskan tradisi mangserbu, dalam tradisi ini, gotong royong menjadi fondasi yang kuat untuk membantu melaksanakan tradisi mangserbu. Masyarakat berkumpul bersama-sama untuk bekerja pada berbagai aspek persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian acara. Ini bisa mencakup pembuatan persiapan fisik, seperti mempersiapkan tempat acara, hingga aspek-aspek yang lebih kompleks seperti menyiapkan makanan dan memberikan doa dan dukungan kepada keluarga mempelai.

Sehubungan dengan teori solidaritas Emile Durkheim dalam (Amalia dkk., 2021) menyatakan bahwa “solidaritas mekanik didasarkan pada suatu kesadaran kolektif bersama, yang menunjukkan pada totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentimen-sentimen bersama yang rata-rata ada pada warga yang sama”. Ikatan dalam solidaritas ini yaitu keterbutuhan, komitmen, kepercayaan dan adat bersama yang didasarkan pada kesadaran kolektif bersama yang merujuk pada totalitas yang memiliki kebutuhan, komitmen dan adat bersama. Masyarakat mekanik dicirikan sebagai yang memiliki kebersamaan antar anggota kelompok, memiliki kepercayaan yang sama sehingga mereka saling berinteraksi dan menimbulkan sebuah kebersamaan diantara mereka. Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki rasa kepercayaan dan Kerjasama sebagai proses dan interaksi yang benar benar terjadi dalam kehidupan kelompok, manusia tidak pernah lepas dengan sebuah kelompok untuk memenuhi kebutuhan hidup (Fuadi, 2020) Selain pola hidup masyarakat mekanik pada tradisi pada masyarakat Desa Siambo juga pembagian kerja yang jelas dalam tradisi mangserbu yang dimana hal tersebut juga sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan tradisi. Pembagian kerja yang jelas juga termasuk dalam ciri solidaritas organik. Ia juga mengemukakan bahwa “Solidaritas organik terjadi dalam masyarakat yang kompleks, dimana terdapat pembagian kerja yang jelas dan rinci dimana terdapat ketergantungan antar pembagian kelompok” sehingga bisa ditarik bahwa dalam masyarakat Desa Siambo Kec. Anggeraja Kab. Enrekang menunjukkan ciri solidaritas mekanik dan juga organik.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh (Rato, 2021) dengan judul penelitian “Tradisi Kumpul Kope Sebagai Bentuk Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Cepang Kecamatan Satarmese Kabupaten Mangarai” memiliki kesamaan dimana tradisi menjadi wadah kekeluargaan dan kebersamaan yang memiliki solidaritas baik suka

maupun duka. Namun perbedaan yang tampak jelas pada penelitian ini adalah tradisi yang diteliti sangat berbeda pada kumpul kope lebih mefokuskan pada penggalangan dananya sedangkan pada tradisi mangserbu lebih menekankan pada kebersamaan hajatan dimana penggalangan mangserbu atau acara makan bersama.

Kemudian, pembeda lainnya adalah proses bentuk pelaksanaan, dimana penelitian terdahulu meneliti tentang kumpul kope yang melakukan penggalangan dana untuk acara pernikahan ataupun orang yang terkena musibah sedangkan penelitian yang diteliti penulis memang memupuk solidaritas khususnya dalam acara pernikahan namun melalui hajatan dan masyarakat akan turun bersama untuk mempersiapkan nasi seribu dalam penggalangan mangserbu.

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian terkait entuk interaksi sosial asosiatif dalam tradisi mangserbu di Desa Siambo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yaitu 1) Solidaritas, 2) Kerjasama kolaborasi, dan 3) Gotong-royong.

## **Dampak Interaksi Sosial Tradisi Mangserbu Pada Generasi Muda di Desa Siambo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang**

### **a. Terhadap Identitas Budaya**

Identitas budaya yang kuat dapat membantu individu menerima dan menghargai diri mereka sendiri. Identitas budaya yang kuat memberikan kerangka referensi bagi individu dalam memahami siapa mereka, menjaga harga diri, dan menemukan kebanggaan dalam aspek-aspek budaya mereka. Identitas budaya yang kuat dapat mempengaruhi partisipasi sosial individu dalam masyarakat mereka. Individu yang mengidentifikasi diri dengan budaya mereka cenderung berpartisipasi aktif dalam kegiatan budaya, kegiatan sosial sosial (Agustian, 2019)

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi mangserbu berdampak pada perkembangan identitas budaya mereka dalam hal ini tradisi *mangserbu* yang menjadi ikon pada acara pernikahan di Desa Siambo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Mempertahankan tradisi *mangserbu* dalam era modern sering kali menjadi tantangan yang kompleks. Tradisi *mangserbu* telah berhasil mempengaruhi identitas budaya Generasi muda Desa Siambo Kecamatan Anggeraja. Kabupaten Enrekang sebagai desa yang masih melaksanakan tradisi *mangserbu*. Identitas budaya generasi muda di desa ini tidak terbentuk dengan mudah, melainkan melalui proses bertahan dari generasi sebelumnya ditambah pengaruh modernisme. Identitas budaya generasi muda di Desa Siambo ini tercermin dalam adanya kegiatan *mangserbu* yang diadakan oleh keluarga mempelai. Komitmen generasi muda dalam mempelajari dan menjalankan agenda kegiatan budaya seperti ini menjadi tanda kuat identitas tersebut.

### **b. Terhadap Kemnadirian dan Keterampilan**

Tradisi mangserbu juga dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan komunikasi dan kerjasama generasi muda. Selama proses pelaksanaan mereka, mereka

akan terlibat dalam percakapan, mempraktekkan kemampuan mendengarkan aktif, dan mempelajari cara berinteraksi dengan baik dengan orang lain. Selain itu, mereka juga dapat belajar untuk bekerja sama dalam mempersiapkan puncak acara tradisi makan bersama (*mangserbu*), yang melibatkan koordinasi tugas. Tradisi *mangserbu* dapat memberikan konteks nyata di mana generasi muda dapat melatih keterampilan sosial dan mengembangkan kepercayaan diri, empati, kemandirian, dan inisiatif.

Berdasarkan hasil penelitian tradisi *mangserbu* memiliki dampak yang signifikan terhadap kemandirian dan keterampilan sosial generasi muda. Melalui pelibatan dalam praktik-praktik tradisional dalam pelaksanaan tradisi *mangserbu*, generasi muda Desa Siambo mengembangkan kemandirian dalam berbagai aspek. Mereka belajar bagaimana mengambil inisiatif, mengatur waktu, dan menangani tanggung jawab yang diwariskan oleh orangtua. Berpartisipasi dalam persiapan dan pelaksanaan tradisi *mangserbu* mengajarkan mereka keterampilan organisasi, pengambilan keputusan, dan manajemen tugas yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Tradisi *mangserbu* juga memainkan peran sentral dalam membangun keterampilan sosial generasi muda Desa Siambo. Ketika mereka terlibat dalam acara-acara tradisional atau kegiatan gotong royong, generasi muda belajar tentang kerjasama, berkomunikasi dengan berbagai lapisan masyarakat, dan menghargai peran serta kontribusi setiap anggota. Interaksi dalam konteks tradisional mengajarkan mereka tentang empati, toleransi, dan penghargaan terhadap keanekaragaman. Semua keterampilan ini memberi generasi muda landasan yang kokoh dalam berinteraksi dengan orang lain dan membentuk kualitas kepemimpinan yang berdasarkan nilai-nilai tradisi dan solidaritas yang ada pada masyarakat Desa Siambo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

#### c. Terhadap Partisipasi

Tradisi *mangserbu* dalam hajatan perkawinan dapat meningkatkan keterlibatan sosial generasi muda dan para masyarakat Desa Siambo, tamu yang mengantar mempelai jika berbeda desa ataupun masyarakat desa lain yang berkunjung. Dalam situasi ini, mereka memiliki kesempatan untuk bertemu, berinteraksi, dan berbagi pengalaman dengan keluarga, kerabat, dan teman-teman dari kedua mempelai. Hal ini dapat memperkuat ikatan sosial dan memperluas jaringan hubungan sosial generasi muda.

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan menunjukkan bahwa melalui keterlibatan dalam tradisi *mangserbu*, generasi muda diarahkan untuk mengambil peran aktif dalam memelihara warisan budaya. Berpartisipasi dalam tradisi *mangserbu*, kegiatan gotong royong dalam proses pelaksanaan mereka merasakan keterikatan yang mendalam dengan masyarakat dan merasa memiliki tanggung jawab dalam menjaga kelangsungan tradisi *mangserbu*. Hal ini mendorong generasi muda untuk terlibat lebih dalam dalam aktivitas sosial dan budaya, memperkuat partisipasi mereka dalam pembuatan keputusan yang memengaruhi masyarakat dan juga pribadi generasi muda

(Suprayitno & Wahyudi, 2020) (Arifin dkk., 2021). Tradisi mangserbu memperluas jangkauan partisipasi generasi muda melalui penerapan nilai-nilai seperti kerjasama dan solidaritas

Sehubungan dengan Teori Solidaritas sosial ini juga pernah dibahas oleh (Amalia dkk., 2021) bahwasanya “Hubungan sosial terbentuk melalui interaksi yang berlangsung secara harmonis. Interaksi sosial pada dasarnya melibatkan saling ketergantungan antara individu-individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok”. Komunikasi yang baik dan terlihat selama ini menjadi bentuk interaksi asosiatif yang dibentuk oleh nilai solidaritas masyarakat. Hal ini berkaitan dengan sebesar apa dampak dan sebaik apa pelajaran dan manfaat yang bisa diterima generasi muda dalam melanjutkan kehidupan, serta meregenerasi kehidupan bermasyarakat di Desa Siambo. (Putra dkk., 2019) mengemukakan “Hubungan yang lebih erat dan nyaman akan menciptakan terbentuknya hubungan yang positif dan meningkatkan kebersamaan dalam kelompok”. Tradisi yang kuat bukan menolak budaya lain namun hanya memfilter budaya yang buruk agar tidak merusak generasi dan identitas lokal maupun identitas bangsa Indonesia.

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian terkait dampak interaksi sosial dalam tradisi *mangserbu* pada generasi muda di Desa Siambo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yaitu 1) Terhadap identitas budaya, 2) Terhadap kemandirian dan keterampilan, dan 3) Terhadap Partisipasi.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Siambo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang tentang Interaksi Sosial Dalam Tradisi Mangserbu Pada Acara Perkawinan Di Desa Siambo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Bentuk interaksi sosial asosiatif dalam tradisi mangserbu di Desa Siambo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang adalah a) Solidaritas, b) Kolaborasi, dan c) Gotong-royong. 2) Dampak tradisi mangserbu terhadap generasi muda adalah a) Terhadap perkembangan identitas, b) Terhadap kemandirian dan keterampilan sosial, dan c) Terhadap partisipasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M. Q. (2020). *Riset Budaya: Mempertahankan Tradisi Di Tengah Krisis Moralitas*.
- Agustian, M. (2019). *Pendidikan Multikultural*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Amalia, D. R., Alfitri, A., & Yunindyawati, Y. (2021). Solidaritas di Antara Pengrajin Songket: Suatu Tinjauan terhadap Teori Solidaritas Emile Durkheim di Desa Muara Penimbung, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Empirika*, 5(1), 58–68.

- Ardiwidjaja, R. (2018). *Arkeowisata: Mengembangkan daya tarik pelestarian warisan budaya*. Deepublish.
- Arifin, Z., Torro, S., & Harifayanti, F. W. (2021). The Relationship of the Level of Family Harmony to the Social Behavior of Students High School. *family life*, 1, 2.
- Fathy, R. (2019). Modal sosial: Konsep, inklusivitas dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1–17.
- Fuadi, A. (2020). *Keragaman dalam dinamika sosial budaya kompetensi sosial kultural perekat bangsa*. Deepublish.
- Isan, D., & Nasir, B. (2023). *DAMPAK PENGGUNAAN INTERNET TERHADAP PERILAKU REMAJA DI DESA LONG URO KECAMATAN KAYAN SELATAN KABUPATEN MALINAU*.
- Latifa, R., & Fahri, M. (2022). *Moderasi Beragama: Potret Wawasan, sikap dan intensi masyarakat*. Rajawali Press.
- Purwanto, A. (2022). *Tradisi Unggahan Sebagai Proteksi Identitas Kultural Komunitas Bonokeling Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas*. UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI.
- Putra, A. A., Imran, I., & Al Hidayah, R. (2019). Interaksi Sosial Asosiatif Antar Penghuni Asrama Mahasiswa Kabupaten Landak Di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(8).
- Rato, F. S. (2021). Tradisi Kumpul Kope Sebagai Bentuk Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Cepang Kecamatan Satarmese Kabupaten Manggarai. *Jurnal Sejarah*, 18(1), 68–81.
- Sudariyanto, S. P. (2020). *Interaksi Sosial*. Alprin.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.
- Tenri Awaru, A. O. (2021). *Sosiologi Keluarga*. PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA.
- Wibowo, M. E. (2018). *Konseling Multikultural di Abad-21*.